

Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Delfira Anggraeni Ciptaning Tiyas*¹, Qoriati Mushafanah², Husni Wakhyudin³, Darsimah⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁴SDN Sendangmulyo 02 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: tiyasciptaning@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the use of the Problem Based Learning model to determine the main idea of a paragraph. The teacher applies the Problem Based Learning model in learning because with that model it can help to analyze the problem solving given. The approach used is a qualitative approach, where the subject is all class IVA students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang using the Problem Based Learning learning model. Observations, interviews and documentation are used in this research material. By using a problem-based learning model, the knowledge obtained from the teacher's point of view about the learning process applied gets good qualifications. For the results of the average value of class IVA students in determining the main idea of a paragraph with the Problem Based Learning model, it is known that the average value obtained has good qualifications, meaning that students have mastered learning. Students get grades ranging from needing guidance to very good. There were 14 students who got very good, 8 with good grades, with sufficient criteria there were 3 children and with the title of needing guidance there were 2 children.

Keywords: *problem based learning model, main ideas*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menentukan ide pokok suatu paragraf. Guru menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran karena dengan model itu bisa membantu untuk menganalisis memecahkan masalah yang diberikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana subjeknya adalah seluruh siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam bahan penelitian ini. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, pengetahuan yang diperoleh dari sudut pandang guru tentang proses pembelajaran yang diterapkan mendapat kualifikasi baik. Untuk hasil nilai rata-rata siswa kelas IVA dalam menentukan ide pokok suatu paragraf dengan model *Problem Based Learning* telah diketahui nilai rata-rata yang diperoleh mendapat kualifikasi baik artinya siswa sudah menguasai pembelajaran. Siswa memperoleh nilai mulai dari perlu bimbingan hingga baik sekali. Siswa yang mendapatkan baik sekali ada 14 anak, dengan nilai baik 8 anak, dengan kriteria cukup ada 3 anak dan dengan predikat perlu bimbingan ada 2 anak.

Kata Kunci: *model problem based learning, ide pokok*

Article History:

Received 2023-03-03

Revised 2023-05-09

Accepted 2023-05-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4819

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, terdapat beberapa bidang studi yang harus perlu dipelajari, diantaranya yaitu Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan

analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengetahui makna, ide, gagasan atau bagaimana memilih diksi yang tepat sesuai dengan tatanan budaya masyarakat pemakainya.

Fungsi Bahasa Indonesia sangat penting pada era saat ini, di mana banyak informasi yang diterima berasal dari media cetak elektronik baik melalui lisan maupun tulisan. Maka dari itu dibutuhkan keterampilan membaca dalam memahaminya. Di dalam kegiatan membaca tidak hanya menerjemahkan simbol-simbol dalam suatu bacaan, namun membaca merupakan suatu keterampilan yang terdapat proses mengamati, memahami dan memikirkan suatu bahasa untuk memperoleh pesan yang ada pada suatu tulisan. Untuk dapat memahami suatu teks bacaan dapat dilakukan dengan menemukan ide pokok yang terdapat didalamnya. Menurut Khair (2018) siswa dapat menuangkan ide atau gagasan dengan kreatif dan kritis dengan melatih keterampilan berbahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Kenyataannya guru cenderung membahas teori-teorinya saja. Sesuai pendapat Slamet dalam (Khair, 2018) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berupa pengajaran keterampilan berbahasa. Teori-teori yang ada hanya sebagai pendukung yang berkaitan dengan keterampilan tertentu seperti dalam hal membaca.

Atik et al (2013) mengemukakan bahwa ide pokok ialah sebuah inti dari permasalahan yang dapat diyatakan dengan suatu pernyataan berupa kesimpulan mengenai seluruh isi suatu paragraf atau gagasan yang dijabarkan menjadi gagasan yang didukung dengan alasan. Ide pokok didalam suatu paragraf biasa ditemukan diawal (deduktif), di akhir (induktif) sedangkan di awal dan akhir (campuran), serta ada juga ide pokok yang berada di tengah (Dalman, 2013). Didalam menentukan ide pokok, seharusnya siswa membaca keseluruhan suatu paragraf. Siswa tidak dapat menemukan ide pokok pada paragraf jika tidak membaca terlebih dahulu. Siswa mengalami kendala dalam mencari ide pokok pada suatu paragraf yang disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal yang biasa muncul dari dalam diri siswa seperti kapasitas intelektual siswa yang rendah, emosi dan sikap yang labil, serta alat indra penglihatan atau pendengaran yang terganggu. Dan faktor eksternal yang muncul dari luar diri siswa seperti situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung aktivitas untuk belajar. Faktor lingkungan bisa berasal dari keluarga, masyarakat maupun sekolah (Syah, 2013).

Beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajara Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menekankan teori saja, yang membuat siswa merasa bosan dan beberapa siswa merasa mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam membaca yang menjadi penghambat dalam memahami dan menentukan suatu paragraf dan pada akhirnya susah dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf. Kondisi yang sama juga terjadi pada para siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang minat dalam membaca. Kemampuan siswa dalam membedakan antara ide pokok dengan kalimat utama masih rendah. Selain itu penggunaan model yang masih konvensional juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok dalam suatu paragraf. Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan perlu adaya pengemasan model pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam berpikir secara aktif dan lebih mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan, siswa lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan social dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Pemilihan model juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, supaya siswa bisa aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan model yang tepat juga dapat membantu siswa memperjelas konsep-konsep yang diberikan, sehingga siswa senantiasa antusias dalam proses pembelajaran. Model yang diberikan guru harus bisa membantu dalam menganalisis untuk memecahkan masalah yang diberikan. Model *Problem Based Learning* adalah model yang dapat digunakan.

Menurut Shoimin (2014) PBL merupakan model yang bisa mengembangkan dan melatih kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berorientasi dari masalah yang ada dikehidupan nyata siswa. Pembelajaran yang menerapkan masalah pada kehidupan sehari-hari dapat melatih siswa terbiasa untuk berpikir secara kritis dan terbiasa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Slameto (2013) juga berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model yang dapat memberikan pelatihan dan pengembangan dari masalah di kehidupan nyata siswa guna untuk merangsang kemampuan tingkat tinggi.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang cukup sederhana dalam penerapannya dan lebih mudah untuk dilaksanakan. Adapun sintak dari model *Problem Based Learning* menurut Kodariyati & Astuti (2016) di antara lain mengenalkan siswa pada masalah yang akan dibahas, mengorganisasi siswa untuk berpikir, mengarahkan untuk memecahkan masalah secara individu maupun kelompok, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa di SDN Sendangmulyo 02 Semarang terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajara *Problem Based Learning* disarankan karena dapat mengembangkan potensi keterampilan pada diri siswa. Dalam model PBL juga lebih mengutamakan guru dalam membantu siswa untuk mengarahkan dalam menyelesaikan masalah (Idris et al, 2019). Peran guru hanya sebagai fasilitator dalam memberikan pelajaran, mengadakan diskusi, penyajian masalah dan memberikan dukungan kepada siswa untuk berpikir pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan menghasilkan keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, bekerjasama, berkomunikasi, membuat catatan, serta keaktifan belajar siswa untuk menambah wawasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2014) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperoleh dari orang lain yang menghasilkan informasi deskripsi dalam bentuk tertulis atau lisan. Oleh karena itu, menurut Nisa & Yuliawati (2021) metode kualitatif digunakan untuk menemukan pemahaman tentang fenomena, suatu fakta ataupun realitas yang sedang terjadi.

Metode penelitian ini menggunakan konsep kualitatif deskripsi kualitatif yang berupa pengumpulan data wawancara, dokumentasi, observasi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti yaitu menggunakan PBL untuk menentukan ide pokok suatu paragraf.

Data observasi untuk penelitian ini diperoleh dari Praktik Pengalaman Lapangan 1 di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan wawancara dalam pelaksanaan peneliti untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya kemudian satu per satu pertanyaan diulas lebih mendalam (Arikunto, 2010) data yang sudah didapatkan akan dianalisis dalam bentuk kata ataupun kalimat serta analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang telah diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber yang digunakan dalam menguji keabsahan data dari sumber yang berbeda sehingga peneliti menggunakan wawancara untuk menguji keabsahan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru kelas IVA dan siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Untuk dokumentasi diperoleh dari data siswa, lembar penugasan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf. Sedangkan untuk pnuasan pada penelitian ini penulis memberikan penugasan kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menemukan masalah dalam menemukan ide pokok suatu paragraf.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 13 anak dan siswa perempuan 14 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap pembelajaran mengenai ide pokok suatu paragraph di kelas IVA menggunakan model PBL yang dilaksanakan di salah satu sekolah negeri di kecamatan Tembalang tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk menentukan ide pokok suatu paragraf pada siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang yang dilihat dari sudut pandang guru dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

yang dilihat dari sudut pandang siswa. *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang memperoleh pemahaman melalui suatu proses untuk memecahkan masalah.

Bagian ini menjelaskan bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* dalam menentukan ide pokok suatu paragraf dari sudut pandang guru dan bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* dalam menentukan ide pokok suatu paragraf bagi siswa.

1. Penerapan Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan antara guru dan siswa yang memiliki nilai pedagogis. Interaksi dengan nilai pendidikan dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai. (Riyansyah, 2020). Model *Problem Based Learning* yaitu model yang dapat memberikan suatu solusi dan jawaban yang belajar dari suatu masalah sehingga menjadi pengetahuan baru bagi siswa. (Madewana, 2019:91). Pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan jika guru memiliki semua alat yang diperlukan. Pada saat yang sama, siswa juga harus mampu memahami pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang, guru sudah terbiasa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajarannya sangat sederhana dan dapat membantu siswa bersemangat dalam belajar. Namun, siswa menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu menentukan ide pokok. Guru diharapkan mengetahui cara memotivasi dengan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dari aktivitas guru yang diamati oleh peneliti dengan menggunakan angket, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran menurut model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan persyaratan nilai yang ditetapkan.

Langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 9 kriteria yang dilakukan oleh guru kelas IVA dengan kompetensi yang diperoleh predikat baik. Nilai predikat ini tercermin dari semua aspek yang akan dievaluasi, seperti guru yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, guru membantu mengatur dan membatasi masalah yang dihadapi, guru dapat mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, guru membantu siswa merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, guru memastikan semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, guru dan siswa merefleksikan pembelajaran dan guru dapat bersikap adil kepada semua siswa. Dari 9 aspek kriteria tersebut, 8 aspek mendapat penilaian baik dan 1 aspek mendapat penilaian sangat baik yaitu pada bagian guru yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang dicapai.

Keefektifan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* memenuhi kriteria untuk mewujudkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Selama pembelajaran, tidak ada siswa yang pasif. Hanya beberapa anak tampak tidak bersemangat sebelum menerima instruksi dari guru.

2. Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf

Menurut Rokhmawati (2016) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dan lebih menfokuskan pada masalah di dunia nyata sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu proses yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan kondisi dimana siswa sangat antusias dan senang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah. Begitu pula menurut guru IVA, siswa lebih aktif pada proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Hal ini juga diungkapkan oleh Amelia sebagai siswa yang mengalami pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil rata-rata siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang dalam menentukan gagasan pokok dalam paragraf dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dengan cara memberikan soal evaluasi yang berbentuk peta pikir untuk menentukan ide pokok suatu paragraf yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa yang menunjukkan bahwa skor rata-rata seluruh siswa mendapatkan nilai baik yang berarti siswa tersebut mampu menguasai pembelajaran. Skor yang diperoleh siswa sangat bervariasi dari mulai perlu bimbingan hingga baik sekali. Terdapat 14 siswa dengan

nilai baik sekali, 8 siswa dengan nilai baik, 3 siswa dengan nilai cukup dan 2 siswa dengan nilai perlu bimbingan.

Pada tes menentukan ide pokok suatu paragraf yang diberikan siswa diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat bagus. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel I. Hasil Nilai Rata-Rata Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik Sekali	14 siswa	52%
Baik	8 siswa	30%
Cukup	3 siswa	11%
Perlu Bimbingan	2 siswa	7%

Berdasarkan hasil tabel I, diketahui bahwa siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang cukup mampu menentukan pokok pikiran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, meskipun masih ada siswa yang mendapat predikat perlu bimbingan. Siswa yang mendapat predikat perlu bimbingan hanya ada 2 siswa saja. Itu pun karena mereka malas untuk membaca keseluruhan dari paragraf, hal tersebut membuat mereka sulit untuk memahami dan menentukan makna atau isi dari suatu paragraf.

Pada tabel I juga menunjukkan presentase dari hasil rata-rata siswa dalam menentukan ide pokok suatu bacaan menggunakan model *Problem Based Learning*, dari tabel tersebut telah menunjukkan 52% yang berarti hampir setengah dari siswa kelas IVA sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu menentukan ide pokok suatu paragraf.

Penggunaan model *Problem based learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Hal ini karena model pembelajaran ini menjadikan siswa aktif karena terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Mungzilina et al (2018) yang menyatakan *problem based learning* (PBL) pembelajaran yang berlangsung jauh lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa juga ikut terlibat langsung dalam segala kegiatan pembelajaran. Hadi (2016) juga menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Abdurrozak & Jayadinata, 2016; Christiana et al., 2014; Defiyanti & Sumarni, 2019). Kemampuan sangat dibutuhkan dalam menentukan ide pokok suatu paragraf. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah dalam menentukan ide pokok dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang terdapat pada model *Problem Based Learning*. Penelitian Hayanah et al (2019) yang menyatakan model *problem based learning* membuat siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru dan mudah menentukan ide pokok paragraf.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari sudut pandang guru maupun siswa keduanya telah mencapai keberhasilan. Dari sudut pandang guru dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang secara keseluruhan memenuhi kualifikasi nilai yang baik. Nilai ini terlihat pada semua aspek yang dinilai ketika menggunakan model pembelajaran PBL, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, guru membantu pengorganisasian dan membatasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guru dapat mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi, guru membantu siswa merancang kegiatan yang akan dilakukan, guru memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, guru dan siswa merefleksikan pembelajaran, dan guru dapat bersikap adil kepada semua siswa. Keberhasilan siswa yang memuaskan sangat penting karena kinerja guru yang baik

Hasil belajar siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang dalam menentukan ide pokok suatu paragraf menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa rata-rata nilai seluruh siswa mendapat predikat yang baik artinya siswa telah mampu menguasai proses pembelajaran tersebut. Nilai siswa sangat bervariasi, dari perlu bimbingan sampai baik sekali. Terdapat 14 siswa dengan nilai baik sekali, 8 siswa dengan nilai baik, 3 siswa dengan nilai cukup dan 2 siswa dengan nilai perlu bimbingan. Hasil belajar siswa juga mengacu pada kinerja guru sesuai dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah, sehingga hasil belajar dapat dicapai oleh siswa dengan bantuan model pembelajaran berbasis masalah dengan optimal.

Keberhasilan tersebut perlu dukungan dari guru kelas supaya siswa dapat motivasi pada proses pembelajaran, serta memberi masukan yang konstruktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa terlihat malas dan tidak bersemangat pada awal pembelajaran, namun dengan pengarahan dan motivasi dari guru, siswa akan lebih bersemangat terutama melalui penggunaan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrozzak, R. (2016). *Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik, A., Yusmin, E., & Kresnadi, H. (2013). Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Metode Inkuiri Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD Swasta Erna Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4).
- Christiana, P. P., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Penilaian Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati. *EJournal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjggsd.v2i1.2031>
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Defiyanti, & Sumarni, W. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains. *Phenomenon*, 09(2), 206–218.
- Hadi, F. R. (2016). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 84-91.
- Hayanah, I. N., Nisa, G., Safitri, S. E., Aulia, S. C., Isnaeni, W., & Ellianawati, E. (2019). Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Menentukan Ide Pokok. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(2), 142-152.
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 58-63.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93.
- Madewana. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184-195.
- Nisa, A. R. K., & Yuliawati, F. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning) terhadap Proses Pembelajaran Siswa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 5(2), 175-182.

-
- Riyansyah, M., Suparman, F., & Agustiani, T. (2020). Analisis Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 03 Simpenan. *Babastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 33-38.
- Rokhmawati, J., Djatmika, E. T., & Wardana, L. 2016. Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Students ' Problem Solving Skill and Self Efficacy (A Study on Ix Class Students of Smp Muhammadiyah). *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 6(3), 51-55.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.